

**ASPEK BUDAYA DALAM NOVEL *CINTA DI DALAM GELAS*  
KARYA ANDREA HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**Diajukan Oleh :**

**ULY SATRIYAWAN**

**A 310 070 274**

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**PENGESAHAN**

**ASPEK BUDAYA DALAM NOVEL *CINTA DI DALAM GELAS*  
KARYA ANDREA HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Yang dipersiapkan dan disusun oleh:**

**ULY SATRIYAWAN**  
**A 310 070 274**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 15 Oktober 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Nafron Hasjim
2. Drs. Adyana Sunanda
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.



Surakarta, 15 Oktober 2012

Disahkan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Drs. Sofyan Anif, M. Si.**  
**NIK. 547**

## ABSTRAK

### **Aspek Budaya dalam Novel *Cinta di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra**

**Uly Satriyawan, A 310 070 274, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 110 halaman.**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan (2) mendeskripsikan aspek budaya dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata berdasarkan tinjauan sosiologi sastra.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik kualitatif deskriptif, yaitu peneliti mengungkapkan informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti. Data yang dikumpulkan berupa kalimat dan wacana, baik berbentuk uraian ataupun percakapan yang terkait dengan budaya. Sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer berupa novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Bentang, Yogyakarta, 2010, setebal 264 halaman, dan sumber data sekunder adalah buku-buku yang terkait, artikel dari internet yang terkait, dan informan/responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data, yaitu peneliti menggunakan beragam sumber data yang berbeda agar dicapai kesimpulan yang sesuai harapan.

Hasil analisis memperoleh hasil bahwa di dalam novel terdapat aspek budaya religi yang Islami; organisasi masyarakat yaitu *Di Timoer Matahari* dan *Kemenangan Rakyat*; pengetahuan alam, tumbuhan, hewan, tubuh manusia, tingkah laku manusia, ruang dan waktu; kesenian mengisahkan hidup, memegang gelas, dan bercatur; mata pencaharian, yaitu pedagang, penambang, aparat kepolisian, dan petani; teknologi masyarakat, yaitu alat-alat produksi, wadah, makanan, pakaian, rumah, alat transportasi, dan senjata.

Kata kunci: aspek budaya, novel *Cinta di dalam Gelas*, tinjauan sosiologi sastra

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Karya sastra sebagai karya imajiner menawarkan berbagai permasalahan manusia dan realitas di lingkungannya. Pengarang mengkhayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya (Nurgiyantoto, 2007: 1). Dunia fiksi lebih banyak mengandung kemungkinan-kemungkinan, tetapi ia tak bisa lepas dari kejadian-kejadian baik langsung maupun tidak langsung yang dialami oleh pengarang. Jadi, melalui dunia fiksi itulah pengarang mengharapkan pembaca mampu mengetahui ide, pesan, perasaan, dan amanat yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Salah satu bentuk atau genre karya sastra adalah novel. Menurut Nurgiyantoro (2007: 3) sebagai karya sastra, novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Peneliti dalam penelitian ini akan mengkaji tentang aspek budaya pada novel *Cinta di dalam Gelas* melalui pendekatan sosiologi sastra. Koentjaraningrat (2000: 9) menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya. Jadi, kebudayaan merupakan sesuatu karya atau hasil pemikiran manusia yang telah menjadi kebiasaan dan sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat itu sendiri.

*Wolff* (dalam Endraswara 2011: 77) berpendapat bahwa sosiologi sastra merupakan disiplin yang tanpa bentuk, tidak terdefinisikan dengan baik, terdiri dari sejumlah studi-studi empiris dan berbagai percobaan teori yang agak lebih general yang masing-masing hanya mempunyai kesamaan dalam hal berurusan dengan hubungan sastra dan masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra dapat disebut sebagai cermin aktivitas dan kebiasaan serta perkembangan yang ada dalam masyarakat tertentu. Sependapat dengan hal itu, Endraswara (2011: 78) menyatakan bahwa sosiologi objek

studinya tentang manusia dan sastra pun demikian. Sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya. Dengan demikian, sosiologi dan sastra merupakan dua hal yang berbeda, tetapi dapat saling melengkapi.

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. memaparkan struktur yang membangun novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata.
- b. memaparkan aspek budaya dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata pendekatan sosiologi sastra.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Novel**

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2007:9). Umumnya aspek-aspek yang diceritakan dalam novel lebih kompleks daripada cerpen dan tidak dibatasi oleh macam-macam bentuk permasalahan. Akibatnya, cerita tentang tokoh-tokoh dan perwatakannya serta kehidupannya dapat dibuat semirip mungkin dengan kehidupan sehari-hari atau sesuai kenyataan. Sebuah novel dibangun dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik tersebut meliputi plot, tema, penokohan, latar, kepaduan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur-unsur ekstrinsik tersebut meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang dan unsur-unsur lain di luar unsur intrinsik (Nurgiyantoro, 2007: 23-24).

### **2. Teori Struktural**

Analisis struktural menurut Teeuw (1984: 135) bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua analisis dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna

menyeluruh. Ia juga menyatakan seberapa pun keberadaannya, analisis struktural ini merupakan prioritas utama sebelum yang lain.

### **3. Aspek Budaya**

Kebudayaan adalah suatu hal yang akan selalu hidup karena kebudayaan tercipta atas kemauan dan kesepakatan bersama dalam masyarakat dan telah terjadi secara turun-temurun. Seperti yang dipaparkan oleh Koentjaraningrat (2000: 9) bahwa kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari budi dan karyanya itu.

### **4. Pendekatan Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra merupakan suatu ilmu yang meneliti tentang gejala-gejala sosial masyarakat dalam karya sastra melalui gejala sosial masyarakat sebenarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1987:2) yang mengemukakan bahwa sosiologi sastra adalah disiplin ilmu yang meneliti dengan menggunakan analisis teks untuk kemudian dipergunakan memahami gejala sosial yang berada di luar sastra. Pendekatan sosiologi sastra mencoba menghubungkan antara struktur suatu karya dengan masyarakat karena karya sastra dan masyarakat memiliki hubungan yang erat, karya sastra adalah cermin permasalahan yang ada dalam masyarakat. Hubungan tersebut ditujukan untuk kepentingan agar lebih utuh di dalam memahami kesusastraan, khususnya sastra yang bersangkutan.

## **C. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian yang akan dilakukan dapat mengacu pada penelitian sebelumnya. Hal ini dimungkinkan sebagai pembanding atau sebagai acuan dalam penelitian, tetapi tidaklah harus sama dalam bentuk, tetapi bisa dalam sifat dan karakternya.

Sutri (2009) melakukan penelitian untuk skripsinya dengan judul "Dimensi Sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hiraka: Tinjauan Sosiologi Sastra". Struktur yang terjalin dalam novel memiliki

aspek saling terkait dan menguatkan. Dalam novel terdapat kesenjangan ekonomi, yang meliputi 1) Kemiskinan atas kekurangan materi, miskin ketahap sejahtera, miskin berdampak pada semua aspek kehidupan, 2) Kemiskinan atas hubungan sosial, ketergantungan, dan tidak mampu berpartisipasi dalam masyarakat pendidikan, informasi, 3) Pandangan Andrea Hirata mencakup problematika kemiskinan yang menjerat, kesenjangan sosial dan problematika pendidikan erat berkaitan dengan substansi cerita.

Aliraka (2008) melakukan penelitian yang berjudul "Aspek Sosial Budaya Jawa Novel *Mantra Pejinak Ular* Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Semiotik". Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa makna aspek sosial budaya yang terdapat dalam novel *Mantra Pejinak Ular* adalah transisi tradisi dalam budaya Jawa, transformasi budaya menuju budaya Islami, demitologisasi pemikiran bangsa, politisasi kesenian, demokrasi kontra gaya kekuasaan Jawa, dan perilaku politik rezim Orde Baru. Transisi tradisi Jawa berkaitan dengan kecenderungan masyarakat Jawa yang mengintegrasikan kepercayaan lama dengan ajaran Islam. Dalam transformasi budaya menuju budaya Islami diceritakan tentang kepercayaan terhadap tradisi Jawa yang berlebihan harus diatasi dengan mengubah pola pikir lama menuju pola pikir yang modern dan Islami. Dalam politisasi kesenian diuraikan tentang penggunaan media kesenian untuk tujuan melegitimasi kekuasaan yang otoriter. Dalam demitologisasi pemikiran bangsa diuraikan mengenai bangsa Indonesia sudah saatnya meninggalkan pemikiran mitologis dan pemikiran rasional dikedepankan untuk mengatasi masalah di masyarakat. Dalam demokrasi kontra gaya kekuasaan Jawa diceritakan tentang konsep kekuasaan Jawa yang cenderung bersifat otoriter yang identik dengan rezim Orde Baru. Dalam perilaku politik Orde Baru diuraikan mengenai cara-cara berpolitik yang biasa dilakukan pada masa rezim Orde Baru berkuasa.

Sunarti (2008) melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Budaya Dalam Novel *Tiba-Tiba Malam* Karya Putu Wijaya: Tinjauan

Semiotik”. Struktur yang terjalin dalam novel memiliki sapek saling terkait dan menguatkan. Unsur-unsur tersebut saling berpengaruh antara yang satu dengan yang lain sehingga menjadikan novel *Tiba-Tiba Malam* menjadi utuh dan padu. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan semiotik, yaitu nilai-nilai budaya dalam novel *Tiba-Tiba Malam* karya Putu Wijaya antara lain (1) Nilai budaya hubungan antara manusia dengan Tuhan (percaya kepada Tuhan, suka berdoa, percaya pada takdir, dan ketabahan); (2) Nilai budaya hubungan antara manusia dengan masyarakat (musyawarah, gotong royong, kebijaksanaan, saling menolong, saling memaafkan, dan kerukunan); (3) Nilai budaya hubungan antara manusia dengan orang lain (kerendahan hati, kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keramahan, dan rela berkorban); (4) Nilai budaya hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri (bekerja keras, kewaspadaan, tanggung jawab, menuntut ilmu, dan keberanian).

Berdasar hasil di atas dapat diketahui bahwa penelitian terhadap novel *Cinta di dalam Gelas* belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga dapat dikemukakan bahwa orisinalitas penulisan ini dapat dipertanggungjawabkan.

#### **D. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel karya Andrea Hirata adalah jenis kualitatif deskriptif. Pengkajian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat satu hal (individu atau kelompok, keadaan, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi) (Sutopo, 2002: 8-10). Sutopo (2006: 180) memaparkan bahwa strategi penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk studi kasus yang tidak terpancang/penjelajahan (*grounded research*) dan studi kasus terpancang (*embedded case study*). Adapun strategi penelitian ini digolongkan dalam studi kasus terpancang dan peneliti menggunakan



strategi studi kasus terpancang karena peneliti sebelumnya sudah menetapkan objek penelitiannya dan sudah ditegaskan sebelum peneliti melakukan penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah aspek budaya dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andera Hirata. Adapun dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berbentuk uraian ataupun percakapan yang terdapat dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang terkait dengan budaya. Sumber data adalah asal dari mana data diperoleh (Siswantoro, 2005: 63). Sumber data penelitian ini adalah novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Benteng Yogyakarta, cetakan kedua Agustus 2010 dengan tebal 264 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka yaitu teknik yang menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh studi tentang sumber-sumber yang dipakai dalam penelitian. Teknik simak dan catat berarti penulis sebagai instrumen kunci melakukan penyimak secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer (Subroto, 1992: 42).

Patton (dalam Sutopo, 2002: 92) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data (*data triangulation*), yaitu penelitian yang mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data wajib, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda; (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), yaitu hasil penelitian baik data atau pun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti lain; (3) triangulasi metodologi (*methodological triangulation*), yaitu penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data berbeda; dan (4) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*), yaitu peneliti dengan menggunakan perspektif dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan keempat teknik triangulasi data di atas, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data (*data triangulation*), yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap novel *Cinta di dalam Gelas* dengan menggunakan bermacam-macam sumber, dan sumber tersebut melalui buku-buku/dokumen yang terkait maupun informan untuk mengecek dan memperbandingkan data yang sejenis tentang aspek budaya dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dengan tinjauan sosiologi sastra.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara dialektika. Teknik analisis dialektika dalam hal ini adalah hubungan timbal balik antara struktur karya sastra materialisme historis dan subjek yang melahirkan karya sastra (Sangidu, 2004: 29). Prinsip-prinsip dialektika hampir sama dengan hermeneutika, khususnya dalam gerak spiral eksplorasi makna, yaitu penelusuran unsur ke dalam totalitas, dan sebaliknya. Perbedaan antara dialektika dan hermeneutika adalah kontinuitas operasionalisasi tidak berhenti pada level tertulis, tetapi diteruskan pada jaringan kategori sosial, yang justru merupakan maknanya secara lengkap (Ratna, 2007: 52).

## **E. HASIL PENELITIAN**

Budaya merupakan perwujudan perasaan dan pikiran manusia sehingga secara tidak langsung budaya telah menjadi bagian dari hidup manusia itu sendiri dan bahkan masyarakat. Berikut ini analisis aspek budaya pada novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

### **1. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan**

Religi biasanya disamakan dengan agama. Menurut *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, agama adalah aturan/tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Agama juga disebut sebagai pedoman hidup umat manusia, pedoman bagaimana dia harus berpikir, bertindak laku, dan bertindak sehingga tercipta suatu

hubungan serasi antara manusia dan hubungan erat dengan Tuhan (Sutardi,2007: 45).

Sistem religi dalam novel *Cinta di dalam Gelas* didominasi terhadap aturan-aturan dalam Islam yang sangat dijaga dan pantang dilanggar. Sistem religi dalam Islam tersebut tergambar lewat tokoh Modin yang menolak Maryamah karena pertimbangan syariat, yaitu nantinya Maryamah akan dapat berhadapan dengan lelaki yang bukan muhrimnya dalam waktu lama dan itu merupakan pelanggaran hukum agama karena dalam permainan catur pasti akan terjadi hadap-hadapan atau bertatapan dan itu nyata melanggar hukum agama. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Di dalam Islam perempuan tak boleh lama-lama bertatapan dengan lelaki yang bukan muhrimnya*, dan bagian ini terdapat dalam kutipan berikut.

Modin yang telah melihat sendiri pemogokan kemarin tampak tak segalak macam biasanya. Paman duduk lagi.

“Alasanku menolak Maryamah adalah karena pertimbangan syariat. Tak perlu aku berpanjang-panjang dalih. Tak perlu kuisir ayat-ayatnya. Di dalam Islam perempuan tak boleh berlama-lama bertatapan dengan lelaki yang bukan muhrimnya. Dalam pertandingan catur, hal itu akan terjadi dan hal itu nyata melanggar hukum agama.” (*Cinta di dalam Gelas*, 2010: 92)

## **2. Sistem dan Organisasi Masyarakat**

Kehidupan bermasyarakat diatur dan diorganisasi oleh adat istiadat beserta aturan-aturan mengenai bermacam-macam kesatuan dalam lingkungan hidup dan bergaul (Sutardi, 2010: 42).

Dalam novel *Cinta di dalam Gelas* terdapat dua organisasi, yaitu *Di Timoer Matahari* dan *Kemenangan Rakyat*. Organisasi *Di Timoer Matahari* merupakan organisasi catur legendaris namun anggota yang ada hanyalah orang yang bereputasi kombinasi ketenaran dan semene-mena memanfaatkan nama besar untuk melestarikan hobi sebagai hidung

belang. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Ia bergabung dengan klub catur legendaris Di Timoer Matahari yang dipimpin Mitoha*. Bagian ini terdapat dalam kutipan berikut.

Reputasi Matarom merupakan kombinasi ketenaran dan kesemena-menaannya memanfaatkan nama besar untuk melestarikan hobinya sebagai lelaki hidung belang. Ia bergabung dengan klub catur legendaris *Di Timoer Matahari* yang dipimpin Mitoha (*Cinta di dalam Gelas*, 2010: 18).

Pada sisi lain, organisasi *Kemenangan Rakyat adalah Kebahagiaan Kita Semua* merupakan organisasi yang baru berdiri. Organisasi ini lahir atas dasar gagasan dari Selamatot yang menentang kesemena-menaan orang-orang *Di Timoer Matahari* yang menginjak-injak harga dirinya dan tidak ingin Maryamah dianggap sebagai pecatur liar, dan itu pun menjadikan dirinya sebagai manager bagi Maryamah. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Nama klub kami adalah, Kemenangan Rakyat adalah Kebahagiaan Kita Semua! Itulah nama klub catur kami, kalau kau mau tahu!*, dan bagian ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Kalian dengar semua. Ini aku, Selamatot, orang Bitun, akulah yang akan menjadi manajer Maryamah!”

Orang-orang tertawa lagi karena dari cara mengucapkannya, kentara benar seumur hidupnya kata manajer baru sekali itu meluncur dari mulutnya. Mitoha tak mau kalah.

“Kalau kau manajernya, lalu apa klub catur kalian? Apa pecaturmu liar saja?”

Selamatot tertegun seperti tadi di muka papan tulis. Ia berpikir keras. Ia menolak harga dirinya diinjak-injak. Lalu ia tersenyum riang.”

“Nama klub catur kami adalah, *Kemenangan Rakyat adalah Kebahagiaan Kita Semua!* Itu nama klub catur kami, kalau kau mau tahu!” (*Cinta di dalam Gelas*, 2010: 104-105)

### 3. Sistem Pengetahuan

Pengetahuan manusia mencakup hal-hal yang berkaitan dengan alam sekitar, tumbuhan, hewan, tubuh manusia, tingkah laku manusia, dan tentang ruang dan waktu. Salah satu kutipan bentuk-bentuk pengetahuan manusia, yaitu pada lingkup alam sekitar dalam novel *Cinta di dalam Gelas* dan dapat dilihat pada kutipan berikut.

Karena benda itu tersembunyi, perlu waktu lama untuk merenungkan di mana gerangan ia berada, sedalam apa ia sembunyi. Kemana ia mengalir, dan di mana mata ayamnya. Mata ayam adalah sebutan untuk sumber mata air timah (*Cinta di dalam Gelas*, 2010: 53).

Kutipan di atas menggambarkan tentang pencarian sumber timah yang berada tersembunyi di alam atau di dalam perut bumi, dan memerlukan perenungan yang lama untuk mengetahui dan mendapatkan letak sumber mata ayamnya. Tanpa adanya pengalaman untuk mengetahui seluk-beluk alam sekitar maka sumber timah bisa tidak akan ditemukan oleh manusia. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Karena benda itu tersembunyi, perlu waktu lama untuk merenungkan di mana gerangan ia berada, sedalam apa ia bersembunyi.*

### 4. Bahasa

Bahasa menurut *Ensiklopedi Nasional Indonesia* adalah suatu sistem tanda bunyi yang secara sukarela dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Adapun menurut ilmu antropologi, bahasa merupakan sisten perlambangan manusia, baik lisan maupun yang tertulis untuk berkomunikasi satu sama lain. Dalam etnografi, bahasa merupakan ciri-ciri terpenting yang diucapkan oleh setiap suku bangsa disertai variasi-variasi dari bahasa yang bersangkutan (Sutardi, 2007: 36)

Bahasa dalam kehidupan manusia beraneka ragam, tetapi dalam novel *Cinta di dalam Gelas*, selain bahasa Indonesia terdapat bahasa

Inggris dan bahasa Melayu yang digunakan. Bahasa Inggris dalam novel *Cinta di dalam Gelas* tergambar melalui tokoh Matarom yang membentuk cambangnya seperti gagang pistol *revolver* isi lima peluru, berkemeja ketat warna ungu terong mengkilap dan dandanannya merupakan sebuah *fashion statement* tetapi bersifat *playboy*. Kata *revolver*, *fashion statement*, dan *playboy* tersebut merupakan contoh dari bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Ia membentuk cambangnya macam gagang kayu pistol revolver dan Sebuah fashion statement tipikal playboy cap belacan*. Bagian dari peristiwa ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Hari ini, untuk pertama kalinya kulihat Matarom. Pembawaannya memang pongah. Tubuhnya tinggi besar. Ia membentuk cambangnya macam gagang kayu pistol *revolver* model lama isi lima peluru. Kemejanya ketat, berwarna ungu terong mengkilap-ngilap. Sebuah *fashion statement* tipikal *playboy* cap belacan (*Cinta di dalam Gelas*, 2010: 20).

## 5. Kesenian

Menurut Sutardi (2007: 46) kesenian adalah suatu ekspresi manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat pemilik karya seni tersebut. Dalam karya seni tersirat pesan dari masyarakatnya yang berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai, dan norma.

Di dalam novel *Cinta di dalam Gelas*, bentuk kesenian yang ditonjolkan berupa seni rupa atau seni yang dapat dinikmati melalui indera penglihatan, yang meliputi seni mengisahkan hidup melalui jumlah takaran kopi, memegang gelas, dan bercatur. Salah satu kutipan bentuk kesenian dalam lingkup bercatur adalah sebagai berikut.

Pertandingan digelar. Benar saja, Mas Mugi Kempot sibuk mengatur buah catur, bukan untuk menyerang, tapi biar serasi tampaknya. Ia mementingkan komposisi. Buah catur ia

kontigurasikan seperti akan ia potret. Kuda yang lebih pendek di depan luncus yang ramping dan tinggi untuk tujuan *framing* karena ia ingin buah-buah caturnya bercerita di dalam gambar. Lalu ia memasang kuda sebagai titik fokus tanpa menyadari kepala rajanya telah terpenggal. Mendapati rajanya menemui ajal, Mas Mugi Kempot malah tersenyum. Ia membuka tasnya dan mengeluarkan kamera. Dipotretnya posisi terakhir rajanya saat meregang nyawa. (*Cinta di dalam Gelas*,2010: 133).

Kutipan di atas menggambarkan tentang tokoh Mas Mugi Kempot yang dalam bermain catur tidak lagi mengutamakan serangan dan kemenangan, tetapi justru keindahan. Dia tidak lagi mementingkan pertahanan, tetapi komposisi sehingga dia rela bila buah caturnya diserang dan mati. Bahkan, ketika rajanya kalah, dia justru tersenyum dan memotretnya. Hal ini dilakukan karena bercatur bisa jadi sebagai refleksi kehidupan manusia yang dilihatnya, yaitu manusia bisa berdiri dan jatuh, tetapi tetap harus tersenyum. Hal itu dapat dilihat pada kalimat *Mas Mugi Kempot sibuk mengatur buah catur, bukan untuk menyerang, tapi biar serasi tampaknya. Ia mementingkan komposisi. Buah catur ia konfigurasi seperti akan ia potret.*

## **6. Sistem Mata Pencaharian**

Sistem mata pencaharian yang ada dalam novel *Cinta di dalam Gelas* beraneka ragam, diantaranya mata pencaharian pedagang, penambang, aparat kepolisian, dan petani. Salah satu kutipan bentuk sistem mata pencaharian manusia pada lingkup pedagang dalam novel *Cinta di dalam Gelas* dapat dilihat pada kutipan berikut.

Aku masuk ke dalam pasar. Kulihat banyak orang duduk di pelataran stanplat emper-emper toko. Mereka adalah para perempuan pedagang kaki lima, para pedagang kecil buah-buahan, penjaja kue baskom, penjual sirih dan gambir, pedagang bambu dapur, beras, sayur, dan ikan. Giok Nio tampak di antara

mereka bersama karyawannya, Selamat dan Chip. Selidik punya selidik, rupanya mereka mogok berjualan karena menuntut agar Maryamah tidak dihalangi bertanding catur pada peringatan hari kemerdekaan. (*Cinta di dalam Gelas*, 2010: 88-89)

Kutipan di atas berisi cerita tentang tokoh Aku (Ikal) yang saat masuk ke pasar melihat para pedagang pasar yang mogok berjualan dan hanya duduk di pelataran stanplat emper-emper toko karena menuntut agar Maryamah diperbolehkan ikut bermain catur pada peringatan hari kemerdekaan. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Mereka adalah perempuan pedagang kaki lima, para pedagang buah-buahan, penjaja kue baskom, penjual sirih dan gambir, pedagang bumbu dapur, beras, sayur, dan ikan*. Berdagang atau menjadi pedagang merupakan mata pencaharian lama dan paling banyak dipilih manusia. Tanpa adanya sosialisasi dan pewarisan, mata pencaharian berdagang tidak akan ada pada masa sekarang.

## **7. Sistem Teknologi**

Koentjaraningrat (dalam Sutardi, 2007:37) mengemukakan bahwa teknologi adalah mengenai cara manusia membuat, memakai, dan memelihara seluruh peralatannya, bahkan mengenai cara manusia bertindak dalam keseluruhan hidupnya. Teknologi lahir ketika manusia mencari dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketika manusia mengorganisasikan masyarakat, serta ketika manusia mengekspresikan rasa keindahan dalam membuat suatu karya seni.

Paling sedikit sistem peralatan (teknologi) memiliki delapan macam, yaitu alat-alat produksi, wadah, makanan dan minuman, pakaian, perumahan, alat transportasi, senjata, dan alat menyalakan api. Salah satu kutipan bentuk sistem peralatan (teknologi) manusia pada lingkup alat-alat produksi dalam novel *Cinta di dalam Gelas* dapat dilihat pada kutipan berikut.



Petani, harus menyiangi lahan, menabur benih, dan dengan telaten memelihara tanaman sampai panen. Karena itu, mereka selalu tampak memegang alat dan mengerjakan sesuatu. Pacul dan sabit seperti perpanjangan tangan mereka. (*Cinta di dalam Gelas*,2010:52-53)

Kutipan di atas menggambarkan tentang kerja petani dalam memelihara tanaman yang tidak bisa lepas dari pacul dan sabit karena pacul dan sabit adalah bentuk perpanjangan tangan mereka. Pacul dan sabit dalam kutipan tersebut merupakan contoh dari alat-alat produksi yang berfungsi sebagai alat pemotong dan pembuat lubang. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Pacul dan sabit seperti perpanjangan tangan mereka*.

## **F. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dapat disimpulkan, aspek budaya dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata secara umum (universal) terdapat sistem religi, yaitu sistem religi Islam yang tidak diperbolehkannya laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim untuk berhadap-hadapan; organisasi kemasyarakatan, yaitu *Di Timoer Matahari* dan *Kemenangan Rakyat*; sistem pengetahuan, yaitu pengetahuan pada alam sekitar, tumbuhan, hewan, tubuh manusia, tingkah laku manusia, ruang dan waktu; bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Melayu; kesenian, yaitu kisah hidup, cara memegang gelas, dan bercatur; sistem mata pencaharian, yaitu pedagang, penambang, aparat kepolisian, dan petani; dan sistem teknologi, yaitu system alat produksi, wadah, makanan, pakaian, rumah, alat transportasi, dan senjata.

Berdasar pada hasil analisis di atas, adapun saran yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber wawasan dalam memahami karya sastra, khususnya novel *Cinta di dalam Gelas*, karya Andrea Hirata.
2. Aspek dan ajaran budaya yang terdapat dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai rujukan oleh pembaca untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi dan masukan dalam meneliti karya sastra lain sehingga memunculkan penelitian-penelitian sastra yang baru.
4. Penelitian ini sangat bermanfaat dan hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pendidikan. Proses belajar mengajar dengan memperhatikan unsur-unsur kebudayaan (universal) yang antara lain, sistem religi, organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian, dan sistem teknologi maka akan didapatkan ketepatan dalam memberikan pembelajaran di lingkungan kebudayaan masyarakat tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliraka. 2008. "Aspek Sosial Budaya Jawa Novel *Mantra Pejinak Ular Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Semiotik*". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Damono, Sapardi Djoko. 1987. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Koentjaraningrat. 2000. *Budaya, Mentalitas, dan Pengembangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Siswanto. 2005. *Metodologi Penelitian Sastra Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi : Mengungkap Keragaman Budaya untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Bandung: PT. Setia Purnama.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sutri. 2009. "Dimensi Sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata Tinjauan Sosiologi Sastra". Skripsi. Surakarta: Univeritas Muhammadiyah Surakarta.
- Teeuw, A.1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka.